

**ANALISIS MAKNA LEKSIKAL SYAIR ZAPIN MELAYU AKHIR ZAMAN
KECAMATAN KUTE SIANTAN, KABUPATEN KEPULAUAN
ANAMBAS**

Cici Sumiyati¹, Abdul Malik², Dian Lestari³
cicisumiyati18@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

The meaning of lexicon is the singular meaning which maknaya can identify without joining other words. Especially is the poet *Zapin Melayu Akhir Zaman* almost lost or extinct because of the absence of the will of children of the nation. It is also because of the difficulty with which people will grasp the meaning contained in the poet *Zapin Melayu Akhir Zaman*, leaving one to hold an obscure reference to the meaning of the literary work. On the basis of these questions researchers have formulated research problems that are consistent with the lexicon textual structure of the poet *Zapin Melayu Akhir Zaman*, sub-district of kute siantan, anambas district. The aim of his research was to describe the lexicon meaning structure of the poet *Zapin Melayu Akhir Zaman* sub-district of kute siantan, anambas district. The study USES a deductive approach to qualitative research. The object of this study is the poet *Zapin Melayu Akhir Zaman*. Data collection techniques using documentation techniques, listen and record. As for the results of this study, we have found some lexicon's meaning structures antonymy, hyponymy, polysemy, homonymy, and synonymy.

Keywords: Lexicon and Poet *Zapin Melayu Akhir Zaman*

I. Pendahuluan

Kepulauan Anambas memiliki tradisi budaya, yaitu Mendu, Topeng, Zanji, Zapin, dan lain-lain. Budaya ini akan lenyap jika tidak ada rasa kepedulian dari penerusnya. Seharusnya ini sudah menjadi kekhawatiran bagi pemerintah serta masyarakatnya. Apa lagi, anak-anak sekarang sebagai penerus budaya malah sibuk dengan dunia internet yang semakin hari semakin membuat mereka jauh dari budaya mereka sendiri. Seandainya ditanya pun mereka tidak mengetahui akan adanya tradisi lisan syair yang dahulu sering dipertunjukkan pada hari besar.

Tradisi ini wajib dilestarikan agar tidak akan hilang ditelan zaman. Zaman yang semakin hari memiliki teknologi yang semakin canggih seharusnya digunakan untuk memperkenalkan budaya, bukan malah dilupakan. Putera-puteri daerah seharusnya mengenal budaya mereka sendiri. Selain mengenal, mereka juga harus ikut serta dalam mengembangkan kebudayaan itu sendiri. Oleh karena itu, kebudayaan itu banyak jenisnya ada rumah adat, upacara adat, aksara, teater

dan drama, tarian, lagu kebangsaan, alat musik, pakaian adat, dan lain-lain. Tradisi lisan syair sering dipertunjukkan pada hari-hari besar dalam bentuk nyanyian serta memiliki alat musik tersendiri yang dibuat oleh orang yang memang mengerti syair tersebut. Syair ini tidak hanya memberikan hiburan bagi yang menyaksikan pertunjukannya, tetapi bisa memberi nasihat dalam makna lirik syairnya.

Sastra lisan yang sudah punah ataupun hampir punah, Sastra ini dihidupkan karena masyarakat tetap menghendaki sastra itu dipertunjukkan. Dengan dipertunjukkan, suatu *genre* sastra lisan akan hidup. Dalam pertunjukannya, masyarakat bersedia memenuhi persyaratan, baik perlengkapan maupun imbalan. Sastra lisan ada dan hidup di tengah masyarakat pemiliknya, khalayaknya, tetap menghargai, menghidupkan, dan menghidupinya. Oleh karena itu, pengenalan terhadap sastra lisan harus diberikan dan pengetahuan tentangnya harus disebarakan.

Pengetahuan dan ilmu tentang sastra lisan harus dikembangkan dan diajarkan kepada calon penerusnya. Dalam masyarakatnya, sastra lisan mempunyai fungsi penting tidak semata-mata sebagai hiburan, tetapi yang lebih penting adalah sebagai sarana pendidikan atau pusat komunikasi. Menurut Hutomo dalam (Sulistiyorini dan Andalas, 2017) Sastra lisan merupakan ilmu yang mempelajari tentang sastra yang ada di daerah-daerah. sastra lisan hanya mengacu kepada teks-teks lisan yang bernilai sastra, sedangkan tradisi lisan lebih mudah jangkauannya yang mencakup teknologi tradisional, hukum adat, tarian rakyat, dan makanan rakyat.

Salah satu sastra lisan yang mungkin pernah kita dengar yaitu syair. Syair dikenal beberapa masyarakat yaitu bentuk puisi terdahulu yang memiliki makna tersirat jika dilakukan pengamatan lebih lanjut. Dalam syair tentunya juga tidak akan terlepas dari bahasa. Bahasa ini pasti digunakan agar dapat menyampaikan kata atau kalimat menggunakan suara dimana setiap kata yang disampaikan pastinya memiliki makna. Dalam Bahasa kita akan menjumpai pula maknanya tetapi untuk lebih terarah kita bisa menggunakan salah satu kajian semantik yaitu makna leksikal. Makna leksikal ini akan mengarahkan peneliti untuk menemukan makna apa saja yang tersirat dalam sebuah syair yang disampaikan secara turun temurun. Terkadang setiap sastra lisan yang diturunkan hanya akan disampaikan begitu saja tanpa memberi tahu terdapat makna apa saja didalamnya. Dalam perjalanan sejarahnya, sastra lisan yang terikat dengan kampungnya itu dibawa oleh masyarakatnya ke daerah lain dengan adanya alasan. Dibawa ke daerah luar karena mungkin masyarakatnya merantau lalu ingin mengenalkan kepada masyarakat sekitar akan budaya yang ia miliki. Sebelum membawa dan mengenalkan sastra lisan yang dimiliki oleh kampungnya, tentulah juga harus mengerti terlebih dahulu makna yang terkandung didalamnya agar tidak terjadi kesalahan di kemudian hari.

Adapun alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, karena berdasarkan pemaparan masalah di atas peneliti ingin mengetahui makna yang terkandung dalam syair dan peneliti berharap masyarakat juga mengetahui serta mengenal makna leksikal pada syair *Zapin Melayu Akhir Zaman* salah satu sastra lisan yang hampir punah di Anambas, khususnya di Kecamatan Kute Siantan,

karena tidak adanya keinginan belajar dari anak-anak yang akan menjadi penerus bangsa dan takut jika syair ini akan hilang di telan zaman. Disamping itu pula sepengetahuan peneliti makna leksikal Syair *Zapin Melayu Akhir Zaman Kecamatan Kute Siantan, Kabupaten Kepulauan Anambas*” belum pernah diteliti. Selain itu, peneliti juga ingin memberikan motivasi dari hasil penelitian ini nantinya untuk pembaca dapat melestarikan Syair *Zapin Melayu Akhir Zaman* agar tidak hilang walaupun zaman berganti.

II. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata (lisan), dan bukan angka-angka, dari orang-orang yang dapat diamati. Peneliti menganalisis makna leksikal Syair *Zapin Melayu Akhir Zaman Kecamatan Kute Siantan, Kabupaten Kepulauan Anambas* dengan cara peneliti mendeskripsikan larik-larik dari syair. Penelitian metode deskriptif adalah pengkajian ilmiah yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian itu dilakukan sehingga dapat diperkirakan secara sistematis, baik dengan maupun tanpa menguji hipotesis, dan tanpa melakukan perlakuan terhadap variabel-variabel yang diamati (Malik, 2016).

Kegiatan penelitian deskriptif melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan status atau kondisi objek yang diteliti pada saat melakukan penelitian (Sumanto, 2014). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu mendapatkan gambaran suatu keadaan yang sedang berlangsung, tidak hanya mengumpulkan data saja melainkan menganalisis, menafsirkan, dan menyimpulkan masalah yang dibahas. Dalam penelitian kualitatif ini akan berisi kata-kata yang dimaksudkan agar peneliti dapat mendeskripsikan Syair *Zapin Melayu Akhir Zaman* di Kecamatan Kute Siantan, Kabupaten Kepulauan Anambas kemudian ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan.

Teknik pengumpulan data adalah cara kerja yang digunakan oleh peneliti dalam upaya untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yaitu langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2019:224). Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik simak dan teknik catat.

Sejalan dengan pernyataan di atas, Sugiyono (2019:240), mengatakan bahwa metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Penelitian ini menggunakan dokumen berupa kemudian dituangkan ke dalam bentuk skrip atau tulisan. Setelah itu, peneliti mencari data-data mengenai kata dan bentuk lain yang memiliki ungkapan makna leksikal dalam syair *Zapin Melayu Akhir Zaman* yang kemudian dianalisis. Adapun data-data lain yang diperoleh yaitu larik syair *Zapin Melayu Akhir Zaman* Kecamatan

Kute Siantan, Kabupaten Kepulauan Anambas. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teknik simak
Didalam teknik simak ini, peneliti menyimak larik syair *Zapin Melayu Akhir Zaman* dengan judul (1) *Assalamualai*, (2) *Sembawe*, (3) *Subuh*, (4) *Pengantin Baru*. (5) *Hijaz*, dan (6) *Berlindung Anak* satu persatu
2. Teknik catat
Setelah melakukan teknik simak, peneliti akan mengidentifikasi syair *Zapin Melayu Akhir Zaman*. Kemudian peneliti melakukan teknik catat semua larik syair yang diucapkan. Teknik catat ini dilakukan dengan cara mencatat hal-hal yang mengandung struktur makna leksikal pada semua judul syair sehingga terbentuk data yang tertulis.

Data yang telah terkumpul, selanjutnya akan dilakukan analisis data. Analisis data adalah usaha yang dilakukan untuk mengklasifikasi dan mengelompokkan data. Pengklasifikasian dan pengelompokkan data tersebut tentu harus berdasarkan atas apa yang menjadi tujuan penelitian. Tujuan penelitian itu sendiri adalah memecahkan masalah yang memang menjadi fokus penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data Syair *Zapin Melayu Akhir Zaman* Kecamatan Kute Siantan, Kabupaten Kepulauan Anambas adalah analisis konten atau isi. Menurut Endraswara (2011:163), analisis konten adalah strategi untuk menangkap pesan kasya sastra. Langkah-langkah yang digunakan menganalisis data dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Peneliti membaca larik syair *Zapin Melayu Akhir Zaman*.
2. Peneliti mengumpulkan data yang telah didapat dari video *Syair Zapin Melayu Akhir Zaman*. Pada tahap ini akan menghasilkan serangkaian catatan termasuk lirik syair yang menjadi bukti analisis makna leksikal syair *Zapin Melayu Akhir Zaman* Kecamatan Kute Siantan, Kabupaten Kepulauan Anambas.
3. Peneliti menganalisis untuk menemukan makna leksikal dalam *Syair Melayu Akhir Zaman* Kecamatan Kute Siantan, Kabupaten Kepulauan Anambas.
4. Peneliti menyimpulkan hasil analisis struktur makna leksikal dalam *Syair Melayu Akhir Zaman* Kabupaten Kepulauan Anambas, dengan cara mengelompokkan data ke dalam table instrument agar mudah di analisis. Kemudian peneliti menyimpulkan hasil analisis data.

III. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil pengumpulan data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti dilakukan, pada Syair *Zapin Melayu Akhir Zaman* ini peneliti menemukan beberapa syair, kemudian peneliti menganalisis enam syair. Adapun enam syair *Zapin Melayu Akhir Zaman* yang peneliti analisis yaitu berjudul syair (1) *Assalamualai*, (2) *Sembawe*, (3) *Subuh*, (4) *Pengantin Baru*. (5) *Hijaz*, dan (6) *Berlindung Anak*. Hasil penelitian

pada analisis makna leksikal *Syair Zapin Melayu Akhir Zaman* Kecamatan Kute Siantan, Kabupaten Kepulauan Anambas, maka ditemukan makna leksikal di dalamnya. Makna leksikal yang terdapat dalam *Syair Zapin Melayu Akhir Zaman* terdiri atas lima struktur yaitu antonimi, hiponimi, polisemi, dan sinonimi, homonimi,

a. Antonimi

Antonimi pada syair *Zapin Melayu Akhir Zaman*

No	Judul Syair	Larik	Kutipan
1	Berlindung Anak	22	Badan gemuk menjadilah kurus
2	Berlindung Anak	23	Badanlah gemuk menjadi kurus

b. Hiponimi

Hiponimi pada syair *Zapin Melayu Akhir Zaman*

No	Judul Syair	Larik	Kutipan
1	Sembawe	6	Ibu bapak di lingkung dahulu

c. Polisemi

Polisemi pada syair *Zapin Melayu Akhir Zaman*

No	Judul Syair	Larik	Kutipan
1	Pengantin Baru	3	Rantai pertemuan rantai pertemuan

d. Sinonimi

Sinonimi pada syair *Zapin Melayu Akhir Zaman*

No	Judul Syair	Larik	Kutipan
1	Pengantin Baru	3	Asli diri kan kenal di dalam
2	Pengantin Baru	4	Asli diri kan kenal di dalam

e. Homonimi

Homonimi pada syair *Zapin Melayu Akhir Zaman*

No	Judul Syair	Larik	Kutipan
1	Subuh	7	Jike ade jikelah ade

2. Hasil Pembahasan

a. Antonimi

Data 1 (Judul Berlindung Anak, Larik Kedua Puluh Dua dan Kedua Puluh Tiga)

(Badan gemuk menjadilah kurus)

(Badanlah gemuk menjadi kurus)

Makna pada larik di atas yaitu pada kata gemuk itu mengibaratkan banyaknya perbuatan baik yang pernah ia lakukan, kemudian lama-kelamaan akan menjadi kurus atau terlupakan hingga tidak teringat lagi perbuatan baik yang pernah ia lakukan. Jadi pada kata gemuk dan kata kurus pada larik di atas menunjukkan adanya antonimi yang bersifat timbal balik dimana kedua kata tersebut memiliki kebalikan makna atau pertentangan makna. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan juga oleh Djajasudarma (2016:73), bahwa antonimi adalah hubungan di antara kata-kata yang dianggap memiliki pertentangan makna dalam kalimat.

b. Hiponimi

Data 1 (Judul Sembawe, Larik ketujuh)

(Ibu bapak di lingkung dahulu)

Makna dari larik di atas yaitu kata ibu dan bapak termasuk ke dalam komponen makna hierarki yaitu pengelompokan berdasarkan kekerabatan keluarga. Kekerabatan keluarga itu meliputi ayah, ibu, anak, dan lain-lain. Maka dari itu makna pada larik di atas dikatakan sebagai makna hierarki dalam hiponimi. Jadi pada kata ibu dan bapak pada larik di atas termasuk ke dalam hiponimi karena pada kedua kata tersebut termasuk ke dalam hiponimi ketercakupan makna atau penggolongan kekerabatan. Hal tersebut dikemukakan oleh Veerhar dalam Djajasudarma (2016:72), bahwa yang dimaksud dengan hiponimi adalah ungkapan yang maknanya dianggap bagian dari makna suatu ungkapan lain.

c. Polisemi

Data 1 Judul Pengantin Baru, Larik Kedelapan Belas

(Rantai pertemuan rantai pertemuan)

Makna pada kata pertemuan di atas yaitu bertemunya dua orang untuk menjalin ikatan seperti pada judulnya yaitu pernikahan. Pernikahan merupakan hal yang sangat diinginkan oleh semua orang. Namun sebelum terjadinya pernikahan pastinya akan ada pertemuan antara dua orang yang saling menjatuhkan pilihan hatinya. Hal ini didukung oleh Djajasudarma (2016:67), bahwa polisemi adalah satu kata yang memiliki makna lebih dari satu.

d. Sinonimi

Data 1 (Judul Assalamualai, Larik Ketiga dan Keempat)

(Asli diri kan kenal di dalam)

(Asli diri kan kenal di dalam)

Sebelum menilai baik buruknya sifat seseorang itu tidak hanya melihatnya dari luaran, kebanyakan rupa tidak menjamin baik atau buruknya seseorang. Kita bisa mengenal sifat asli seseorang jika kita telah berteman bahkan pernah merasakan hidup bersama dengannya atau sekedar bertetangga untuk mengenal dengan baik sifat aslinya, itulah maksud dari mengenal seseorang dari dalam bukan luaran. Jadi maksud dari data dalam pada larik di atas dapat diganti dengan kata batin, dan maknanya tidak berubah. Pada syair dengan judul Assalamalai ini terdapat pengulangan larik pada larik ketiga dan keempat. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan juga oleh Djajasudarma (2016:56) bahwa yang

dimaksud sinonimi apabila kata dalam konteks tertentu dapat disulih dengan kata lain dan makna konteks tidak berubah.

e. Homonimi

Data 1 (Judul Subuh, Larik Ketujuh)

(Jike ade jikelah ade)

Jika berusaha dan terus bertawakal kepada Allah maka ia akan mendapatkan rezeki yang halal atau dipermudahkannya untuk mendapatkan sesuatu yang ia inginkan. Jadi pada larik di atas ditemukan homonimi pada kata *ade*, kata tersebut merupakan kata yang dipakai oleh masyarakat yang memiliki lingkungan melayu, jika dalam bahasa Indonesia kata tersebut berubah menjadi kata *ada*. Pada kata *ada* tersebut memiliki makna yang berbeda sehingga dikatakan sebagai homonimi. Hal ini juga diungkapkan oleh Djajasudarma (2016:64), bahwa homonimi adalah hubungan makna dan bentuk bila dua buah makna atau lebih dinyatakan dengan sebuah bentuk yang sama.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai makna leksikal, dapat disimpulkan terdapat struktur makna leksikal dalam Syair *Zapin Melayu Akhir Zaman* Kecamatan Kute Siantan, Kabupaten Kepulauan Anambas ditemukan beberapa struktur makna leksikal yaitu antonimi, hiponimi, polisemi pada beberapa kumpulan Syair *Zapin Melayu Akhir Zaman* dengan judul (1) *Assalamualai*, (2) *Sembawe*, (3) *Subuh*, (4) *Pengantin Baru*, (5) *Hijaz*, dan (6) *Berlindung Anak*. Struktur tersebut memiliki maksud dan makna yang berbeda. Dari hal tersebut makna leksikal dalam Syair *Zapin Melayu Akhir Zaman* lebih banyak ditemukan pada struktur polisemi, sedangkan pada struktur antonimi dan hiponimi jarang ditemukan pada Syair *Zapin Melayu Akhir Zaman*.

Adapun struktur makna leksikal pada struktur antonimi menjelaskan pertentangan yang terdapat dalam hubungan kata yang berlaku timbal-balik, tidak dapat diukur dan dibandingkan yang terdapat dalam dalam judul dan larik Syair *Zapin Melayu Akhir Zaman* Kecamatan Kute Siantan, Kabupaten Kepulauan Anambas. Berbeda dengan struktur hiponimi menjelaskan pengelompokan berdasarkan kesamaan komponen makna yang terdapat dalam judul dan Syair *Zapin Melayu Akhir Zaman* Kecamatan Kute Siantan, Kabupaten Kepulauan Anambas. Selanjutnya, terakhir ada struktur polisemi yang menjelaskan mengenai kategori kata tidak berbeda, bentuknya sama tetapi maknanya ganda dalam judul dan larik Syair *Zapin Melayu Akhir Zaman* Kecamatan Kute Siantan, Kabupaten Kepulauan Anambas.

V. Daftar Pustaka

- Djajasudarma, Fatimah. 2016. *Semantik 1: Makna Leksikal dan Gramatikal*. Cetakan 6. Bandung: Refika Aditama.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Buku Seru.
- Malik, Abdul. 2016. *Penelitian Deskriptif untuk Bidang Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Sosio-Budaya*. Tanjungpinang: FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan 27. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sulistiyorini, Dwi, dan Eggy Fajar Andalas. 2017. *Sastra Lisan Kajian Teori Dan Penerapannya Dalam Penelitian*. Jakarta Timur: Madani.
- Sumanto. 2014. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Jakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).